

ANALISIS KOMPARASI KONDISI KESEHATAN BANK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PERIODE 2018-2021 (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.)

Irfan Alfaroqi¹, Mochammad Abdul Kodir², Mirasanti Wahyuni³

^{1,2,3}Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
email: irvanalvaro12@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the significantly lower profit recorded by Bank BNI in semester 1 (one) of 2020 compared to the profit recorded in the previous year. The purpose of this study is to compare the health conditions of banks before the pandemic and during the Covid-19 pandemic. The population used in this study is PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with a sample of Bank BNI's financial statements for the 2018-2021 period. The secondary data used is sourced from the Financial Statements obtained by Bank BNI for the 2018-2021 period from the official website of the Financial Services Authority. The analysis technique used in this study is the Parametric Paired T-Test if the data has a normal distribution and the Wilcoxon Nonparametric Test if the data does not have a normal distribution. Based on the Parametric Paired T-Test and the Wilcoxon Nonparametric Test, it is certain that at BNI Bank there are differences in health conditions before and during the Covid-19 pandemic in the aspects of Risk Profile, Income, and Capital. However, in the aspect of Good Corporate Governance (GCG) of Bank BNI, there is no difference in health conditions before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Bank Soundness, NPL, LDR, GCG, ROA, CAR

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh turunnya secara signifikan laba yang dibukukan oleh Bank BNI pada semester 1 (satu) tahun 2020 dibandingkan dengan laba yang dibukukan di tahun sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kondisi kesehatan bank pada saat sebelum adanya pandemi dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan sampel laporan keuangan Bank BNI periode 2018-2021. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BNI periode 2018-2021 dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Parametrik Paired T-Test apabila data memiliki distribusi normal dan Uji Nonparametrik Wilcoxon apabila data tidak memiliki distribusi normal. Berdasarkan Uji Parametrik Paired T-Test dan Uji Nonparametrik Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa pada Bank BNI terdapat perbedaan kondisi kesehatan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada aspek *Risk profile*, *Earnings*, dan *Capital*. Namun, dalam aspek *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BNI tidak terdapat perbedaan kondisi kesehatan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, NPL, LDR, GCG, ROA, CAR

Pendahuluan

Munculnya pandemi Covid-19 menghadirkan perubahan terhadap kondisi perekonomian yang cukup signifikan terutama dalam sektor perbankan. Laba yang diperoleh bank pada saat adanya pandemi cenderung mengalami penurunan dibanding sebelum adanya pandemi covid-19 (sanyangtaxconsultants.com dan Ningsih, 2020). Salah satu bank yang terdampak imbas adanya pandemi covid-19 adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau akrab di telinga dengan nama Bank BNI. Di awal masuknya pandemi covid-19 di

Indonesia, Bank BNI menjadi Bank BUMN yang mencatatkan penurunan laba paling besar jika disejajarkan dengan Bank BUMN lain seperti Bank BRI dan Bank Mandiri. Berdasarkan artikel yang dimuat dalam wartaekonomi, laba Bank BNI pada semester satu tahun 2020 turun mencapai 41,60%, sedangkan laba Bank Mandiri dan Bank BRI secara berurutan hanya turun 23,90% dan 36,88% dari tahun sebelumnya. Turunnya laba yang diperoleh Bank BNI disebabkan oleh meningkatnya beban penyisihan kerugian alias pencadangan yang mencapai Rp 22,59 triliun meningkat 115,6% dari tahun 2019 yang hanya senilai Rp 8,83 triliun. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 berdampak pada melambatnya penerimaan bunga kredit Bank BNI. Hal itu digambarkan oleh turunnya pendapatan bunga sebesar 4% per tahun menjadi Rp 56,17 triliun. Atas dasar keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan Bank BNI sebelum terjadinya pandemi dan saat adanya pandemi mengalami perubahan terutama dalam aspek penerimaan laba atau rentabilitas.

Kesehatan suatu bank dapat dinilai dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan suatu bank. Kondisi kesehatan bank adalah suatu tampilan atau gambaran kapabilitas suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasional secara normal dan dapat memenuhi seluruh kewajibannya sesuai peraturan yang berlaku (Tamba *et al.*, 2018). Dalam melakukan penilaian terhadap kesehatan suatu bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku lembaga yang berperan penting dalam menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan terhadap Lembaga keuangan di Indonesia menetapkan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang baru melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 yaitu dengan metode *Risk profile*, *Good Corporate Governance Earnings* dan *Capital* (RGEC) melalui pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR.) Berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016 penilaian dengan menggunakan metode RGEC terdiri atas penilaian aspek *risk profile* (profil risiko), aspek *Good Corporate Governance* (GCG), aspek *Earnings* (rentabilitas), dan aspek *Capital* (permodalan).

Aspek pertama yang dinilai dalam penilaian kondisi kesehatan bank adalah aspek profil risiko. Penilaian profil risiko meliputi penilaian atas delapan jenis risiko, tetapi dalam penelitian ini hanya menilai dua jenis risiko yaitu risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas yang dihitung dengan rasio LDR. Penggunaan kedua risiko tersebut didasarkan karena kedua risiko tersebut dapat dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas (Tamba *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Warsono *et al.*, (2022) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan rasio NPL dan LDR yang diperoleh Bank sebelum dan saat terjadinya pandemi. Sementara itu, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sazly (2022) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan rasio LDR Bank BUKU IV sebelum dan pada saat pengumuman pandemi Covid-19, serta penelitian yang dilakukan oleh Sullivan & Widodoatmodjo (2021) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL Bank sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

H₁: Ada perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek risiko kredit sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

H₂: Ada perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek risiko likuiditas sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Good corporate governance adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mencapai kinerja organisasi secara maksimal tanpa menyebabkan kerugian terhadap seluruh *stakeholder* organisasi (Gunawan, 2021). Penilaian tingkat GCG bank diperoleh dari penilaian tiga aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Procces*, dan *Governance Output* yang kemudian diambil kesimpulan dalam peringkat komposit aspek GCG perbankan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:113). Dalam penelitian ini penilaian aspek *Good Corporate Governance* menggunakan peringkat komposit dari *self assesment* yang sudah dipublikasikan oleh pihak bank. Penelitian yang dilakukan Sakinah & Abubakar (2021) dan Azmi *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kinerja keuangan bank secara signifikan baik sebelum maupun pada masa pandemi covid-19 pada aspek GCG.

H3: Ada perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek GCG sebelum dan pada saat pandemi covid-19

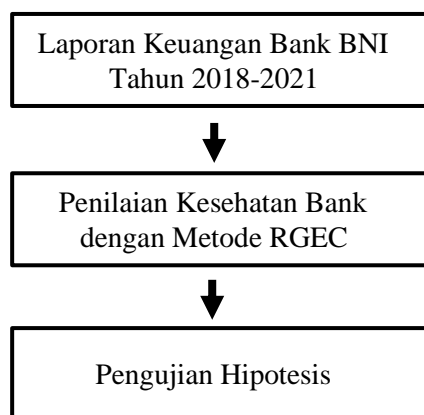
Aspek *earnings* (rentabilitas) merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh profit / laba (Tamba *et al.*, 2018). Apabila kemampuan bank dalam memperoleh laba baik, bank akan memiliki peluang yang besar untuk melakukan pengembangan operasional yang akan mendorong pertumbuhan aset dan memperbesar kemampuan permodalan. Penilaian aspek rentabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA). Penggunaan rasio ROA ditujukan untuk menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola asetnya guna mendapatkan laba yang optimal. Penelitian yang dilakukan Azmi *et al.*, (2021) menunjukkan adanya perbedaan kesehatan yang signifikan pada rasio ROA bank syariah sebelum dan pada saat adanya pandemi covid-19. Sementara itu, temuan yang berbeda didapat dalam penelitian yang dilakukan Sakinah & Abubakar (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada rasio ROA sebelum dan pada saat terjadinya pandemi covid-19.

H4: Ada perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek rentabilitas sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Aspek terakhir adalah *capital* (permodalan) kecukupan permodalan dalam suatu bank diperlukan untuk mencukupi kebutuhan operasional bank dan mengantisipasi segala risiko yang dialami oleh perbankan (Sorongan, 2020). Penilaian aspek permodalan dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Penggunaan rasio tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam aspek permodalan dengan memperhatikan aspek risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:156). Penelitian yang dilakukan Warsono *et al.* (2022) dan Noviani & Somantri (2021) menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rasio CAR yang diperoleh bank sebelum pandemi dan saat terjadinya pandemi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sazly (2022) menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh Bank sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan .

H5: Ada perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek permodalan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Berdasarkan fenomena bisnis yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui bagaimana perbandingan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan pada saat terjadinya pandemi covid-19 dengan metode RGEC. Adapun kerangka penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Materi dan Metode

Populasi dan Sampel

Berdasarkan uraian yang disampaikan Suryani (2015:190), populasi merupakan sejumlah orang, peristiwa, objek, atau suatu benda yang mempunyai ciri khas tertentu dan dapat digunakan sebagai objek dalam sebuah penelitian. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan populasi yang dipakai di dalam penelitian ini.

Menurut Yusuf (2017:150) sampel merupakan suatu bagian dari populasi penelitian dan dapat dipakai untuk mewakili suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian harus dapat merepresentasikan dan mewakili keberadaan populasi tersebut. Dalam menentukan sampel apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2021.

Metode Pengumpulan data

Data dalam studi ini diperoleh menggunakan dengan dua cara yaitu dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang pertama adalah dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang tata cara memperoleh datanya didapat dari analisis suatu dokumen (Suryabrata, 2011:35). Menurut Indrawan & Yaniawati (2016), teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi didefinisikan sebagai kegiatan dalam mendapatkan suatu data dan informasi berupa catatan atau sebagainya yang terdokumentasi serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Sementara itu, teknik studi pustaka adalah mekanisme pencarian suatu data dengan cara mengkaji dan memahami sumber-sumber ilmiah, seperti buku, literatur, memo, dan laporan yang relevan dengan masalah yang hendak dijadikan objek penelitian (Suryabrata, 2011:35).

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1) Profil Risiko

Dalam penelitian ini profil risiko dinilai menggunakan risiko kredit yang dinilai dengan rasio NPL penilaian dan risiko likuiditas dinilai dengan rasio LDR.

Risiko Kredit

Rasio *Non Performing Loan* atau lebih dikenal rasio NPL didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kapabilitas suatu bank untuk melakukan pengelolaan kredit/pembiayaan bermasalah dari seluruh pembiayaan yang disalurkan bank. Rumus yang digunakan dalam menghitung NPL adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa No. 14/POJK.03/2017 dan Kodifikasi Bank Indonesia, kriteria penentuan peringkat NPL sebagai berikut:

- 1) $\text{NPL} < 2\%$ dinilai Sangat Sehat
- 2) $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$ dinilai Sehat
- 3) $5\% \leq \text{NPL} < 8\%$ dinilai Cukup Sehat
- 4) $8\% \leq \text{NPL} < 12\%$ dinilai Kurang Sehat
- 5) $\text{NPL} \geq 12\%$ dinilai Tidak Sehat

Risiko Likuiditas

Penilaian risiko likuiditas dimaksudkan guna menggambarkan kapabilitas bank dalam membayar likuiditas jangka pendeknya maupun kewajiban jatuh tempo lainnya. Rasio pengukuran risiko likuiditas bank yang diaplikasikan yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio LDR didefinisikan sebagai rasio perbandingan antara jumlah seluruh pembiayaan yang disalurkan bank dan dana pihak ketiga yang diperoleh Bank (Lestari & Setianegara, 2020). Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa No. 14/POJK.03/2017 dan Kodifikasi Bank Indonesia (2012), kriteria penilaian peringkat LDR sebagai berikut:

- 1) $50\% < \text{LDR} \leq 75\%$ dinilai Sangat Sehat
- 2) $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$ dinilai Sehat
- 3) $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$ dinilai Cukup Sehat
- 4) $100\% < \text{LDR} \leq 120\%$ dinilai Kurang Sehat
- 5) $\text{LDR} > 120\%$ dinilai Tidak Sehat

2) Good Corporate Governance (GCG)

Dalam melakukan penilaian aspek GCG, data yang digunakan adalah nilai komposit yang diperoleh bank dari *self assessment* yang telah dilakukan oleh bank. Menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 dan kodifikasi bank Indonesia, kriteria penilaian peringkat GCG sebagai berikut:

- 1) $NK < 1,5\%$ dinilai Sangat Sehat
- 2) $1,5\% \geq NK < 2,5\%$ dinilai Sehat
- 3) $2,5\% \leq NK < 3,5\%$ dinilai Cukup Sehat
- 4) $3,5\% \leq NK < 4,5\%$ dinilai Kurang Sehat
- 5) $4,5\% \leq NK < 5\%$ dinilai Tidak Sehat

3) *Earnings (Rentabilitas)*

Rentabilitas suatu bank dapat diukur salah satunya menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Nilai rasio ROA difungsikan untuk menilai kinerja manajemen perbankan dalam mendapatkan laba sebelum pajak yang didapatkan dari total aktiva suatu bank (Winarni *et al.*, 2022). Rumus rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria penentuan peringkat ROA Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 dan Kodifikasi Bank Indonesia Tahun 2012,:

- 1) $ROA > 2\%$ dinilai Sangat Sehat
- 2) $1,25\% < ROA \leq 2\%$ dinilai Sehat
- 3) $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ dinilai Cukup Sehat
- 4) $0\% < ROA \leq 0,5\%$ dinilai Kurang Sehat
- 5) $ROA \leq 0\%$ dinilai Tidak Sehat

4) *Capital (Permodalan)*

Penilaian aspek *capital* dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Penggunaan rasio tersebut dimaksudkan guna menilai kapabilitas bank dalam aspek permodalan dengan memperhatikan aspek risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:156). Rumus rasio CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut merupakan kriteria penentuan peringkat CAR Menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2017 dan kodifikasi bank Indonesia:

- 1) $CAR \geq 12\%$ dinilai Sangat Sehat
- 2) $9\% \leq CAR < 12\%$ dinilai Sehat
- 3) $8\% \leq CAR < 9\%$ dinilai Cukup Sehat
- 4) $6\% < CAR < 8\%$ dinilai Kurang Sehat
- 5) $CAR \leq 6\%$ dinilai Tidak Sehat

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif perlu dilakukan sebelum uji hipotesis guna menentukan nilai *mean* (rata-rata) dari hasil perhitungan setiap variabel. Dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis, uji yang diaplikasikan adalah Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji *Wilcoxon*

Sign Rank Test. Dua uji tersebut digunakan karena penelitian yang dilakukan bersifat komparatif. Uji *Paired Sample T-Test* dipakai apabila suatu data yang akan diuji berdistribusi normal. Sementara itu, Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan apabila data memiliki distribusi yang tidak normal. Untuk mengetahui distribusi suatu data normal atau tidak, digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data berdistribusi normal apabila diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$, sedangkan nilai $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan dengan tujuan menguji ada atau tidaknya perbedaan dari kedua objek. Dari dua uji tersebut apabila diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Output yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan kondisi umum kesehatan Bank BNI sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

		N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NPL	Sebelum Pandemi	8	1,75	2,27	1,9962	0,19906
	Saat Pandemi	8	2,38	4,25	3,6013	0,62008
LDR	Sebelum Pandemi	8	87,28	96,57	90,8600	2,83780
	Saat Pandemi	8	79,71	92,26	86,2950	3,72014
GCG	Sebelum Pandemi	4	2,00	2,00	2,0000	0,00000
	Saat Pandemi	4	2,00	2,00	2,0000	0,00000
ROA	Sebelum Pandemi	8	2,42	2,78	2,6313	0,14952
	Saat Pandemi	8	0,54	2,63	1,4138	0,60294
CAR	Sebelum Pandemi	8	17,46	19,73	18,5762	0,80695
	Saat Pandemi	8	16,07	19,90	17,7750	1,44962

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas penilaian statistik deskriptif yang dilakukan menunjukkan nilai N (jumlah data yang digunakan per variabel), nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), dan nilai *standard deviation* yang diperoleh dari seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai standar deviasi yang diperoleh dalam pengujian di atas lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal itu menunjukkan keseluruhan data yang diuji memiliki sifat homogen (variasi data rendah).

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data yang dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Rasio	Kondisi	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
		Statistic	Df	Sig.	
NPL	Sebelum Pandemi	0,186	8	0,200	Berdistribusi Normal
	Saat Pandemi	0,223	8	0,200	Berdistribusi Normal
LDR	Sebelum Pandemi	0,181	8	0,200	Berdistribusi Normal
	Saat Pandemi	0,225	8	0,200	Berdistribusi Normal
GCG	Sebelum Pandemi	.	4	.	Tidak Berdistribusi Normal
	Saat Pandemi	.	4	.	Tidak Berdistribusi Normal
ROA	Sebelum Pandemi	0,253	8	0,141	Berdistribusi Normal
	Saat Pandemi	0,312	8	0,021	Tidak Berdistribusi Normal
CAR	Sebelum Pandemi	0,167	8	0,200	Berdistribusi Normal
	Saat Pandemi	0,254	8	0,138	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *normalitas*, data yang memiliki distribusi normal adalah rasio NPL, rasio LDR, dan rasio CAR. Sementara itu, data yang tidak berdistribusi normal adalah GCG dan rasio ROA. Selanjutnya, data yang memiliki distribusi normal akan diuji menggunakan Uji *parametrik Paired Sample T-Test*, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal akan diuji menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risiko Kredit

Penilaian risiko kredit diwakili dengan rasio NPL. Hasil uji hipotesis rasio NPL Bank BNI sebelum dan pada saat pandemi periode 2018-2021 dapat dilihat dalam Tabel 3

Tabel 3 Uji *Paired Samples T-Test* Risiko Kredit

Paired Samples Test			
		Sig. (2-tailed)	
Pair 1	NPL_Sebelum NPL_Saat	-	0,001

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil dari uji di atas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan “Ada perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek risiko kredit sebelum dan pada saat pandemi covid-19” diterima, sedangkan Hipotesis H_0 ditolak.

Risiko Likuiditas

Penilaian risiko Likuiditas diwakili dengan rasio LDR. Hasil uji hipotesis rasio LDR Bank BNI sebelum dan pada saat pandemi periode 2018-2021 dapat dilihat dalam Tabel 4

Tabel 4 Uji Paired Samples T-Test Risiko Likuiditas

Paired Samples Test		
Sig. (2-tailed)		
Pair 1	LDR_Sebelum - LDR_Saat	0,039

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,039 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan H₂ yang menyatakan “Ada perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek risiko likuiditas sebelum dan pada saat pandemi covid-19” diterima, sedangkan Hipotesis H₀ ditolak.

2) Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian Good Corporate Governance diwakili dengan peringkat komposit hasil self assesment yang dilakukan Bank BNI mengenai penerapan prinsip GCG. Hasil uji hipotesis peringkat komposit GCG Bank BNI sebelum dan pada saat pandemi periode 2018-2021 dapat dilihat dalam Tabel 5

Tabel 5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test GCG

Wilcoxon Signed Rank Test		
GCG_Saat - GCG_Sebelum		
Z		0,000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil pengujian GCG menunjukkan informasi nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 1,00 atau lebih besar dari 0,05. Atas dasar hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan, H₀ yang menyatakan “Tidak terdapat perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek *Good Corporate Governance* sebelum dan pada saat pandemi covid-19” diterima, sedangkan H₃ ditolak.

3) Earnings (Rentabilitas)

Penilaian earnings arau rentabilitas diwakili dengan rasio ROA. Hasil uji hipotesis rasio ROA Bank BNI sebelum dan pada saat pandemi periode 2018-2021 dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut

Tabel 6 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Rentabilitas

<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	
	ROA_Saat - ROA_Sebelum
Z	-2,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,012 atau lebih kecil dari 0,05. Atas dasar hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan H_4 yang menyatakan “Ada perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek earnings atau rentabilitas sebelum dan pada saat pandemi covid-19” diterima, sedangkan H_0 ditolak.

4) *Capital (Permodalan)*

Penilaian capital arau permodalan diwakili dengan rasio CAR. Hasil uji hipotesis rasio CAR Bank BNI sebelum dan pada saat pandemi periode 2018-2021 dapat dilihat dalam Tabel 7

Tabel 7 Uji Paired Samples T-Test Capital

<i>Paired Samples Test</i>		
Sig. (2-tailed)		
Pair 1	CAR_Sebelum - - CAR_Saat	0,028

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil pengujian di Tabel 7 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,028 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan H_5 yang menyatakan “Ada perbedaan kondisi kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam aspek *capital* atau permodalan sebelum dan pada saat pandemi covid-19” diterima, sedangkan H_0 ditolak.

Pembahasan

1) Profil Risiko

Rasio NPL bank BNI sebelum pandemi memiliki rata-rata 1,99% yang menggambarkan tingkat NPL “Sangat Sehat”. Angka tersebut lebih rendah 1,61% dibanding rata-rata rasio NPL yang diperoleh BNI pada saat adanya pandemi yang hanya mendapat rata-rata rasio NPL sebesar 3,6% dengan kriteria peringkat “Sehat”. Perbedaan itu kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah dan tidak diikuti meningkatnya jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BNI. Sebelum adanya pandemi yaitu periode 2018-2019, Bank BNI hanya mencatatkan rata-rata kredit bermasalah sebesar Rp 11,3 Triliun, sedangkan periode 2020-2021 atau saat adanya pandemi rata-rata kredit bermasalah Bank BNI naik lebih dari 100% di angka

Rp 23,078 Triliun. Kenaikan kredit bermasalah tersebut didominasi oleh naiknya kredit macet yang dialami oleh Bank BNI. Berdasarkan penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan Bank BNI dalam mengatasi kredit bermasalah dalam kredit yang diberikan mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan sebelum adanya pandemi Bank BNI lebih selektif dalam melakukan penyaluran kredit dan dapat dengan baik mengelola risiko kredit yang diterima Bank BNI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiono & Djaddang (2021) serta Sullivan & Widoatmodjo (2021) yang juga memberikan hasil terdapat perbedaan rasio NPL yang diperoleh bank sebelum dan setelah adanya pandemi.

Rasio LDR bank BNI sebelum pandemi memiliki rata-rata 90,86% yang menggambarkan tingkat LDR Bank BNI “Cukup Sehat”, sedangkan pada saat pandemi covid-19 rata-rata rasio LDR Bank BNI turun 4,56% menjadi sebesar 86,30% dengan kriteria peringkat yang sama yaitu “Cukup Sehat”. Meskipun peringkat yang diperoleh sama, tetapi nilai rata-rata rasio LDR yang dicatatkan sebelum adanya pandemi lebih besar dibanding pada saat adanya pandemi. Perbedaan tersebut ditunjukkan sebelum adanya pandemi Bank BNI hanya mencatatkan rata-rata total kredit yang diberikan sebesar Rp 534,75 Triliun dan rata-rata dana pihak ketiga sebesar Rp 596,55 Triliun. Sementara itu, pada saat adanya pandemi rata-rata kredit yang diberikan Bank BNI mengalami peningkatan dengan menyentuh angka Rp 583,85 Triliun dan rata-rata dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan di angka Rp 704,5 Triliun. Naiknya dana pihak ketiga didominasi oleh peningkatan simpanan giro yang diperoleh Bank BNI. Berdasarkan penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa pada saat pandemi Bank BNI terus berbenah dan berusaha untuk selalu mengontrol likuiditasnya dengan cara mengelola dan mengumpulkan dana dari pihak ketiga semaksimal mungkin serta melakukan penyaluran kredit yang lebih intens guna memperoleh nilai rasio LDR yang lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sazly (2022) serta Tiono & Djaddang (2021) yang menghasilkan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan rasio LDR Bank sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid-19*.

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Diterimanya H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan kondisi kesehatan bank dalam aspek GCG berarti Bank BNI mampu melakukan penerapan prinsip GCG secara stabil dan konsisten dari tahun ke tahun baik sebelum maupun pada saat terjadinya pandemi covid-19. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Sakinah & Abubakar (2021) serta Azmi *et al.* (2021) yang memberikan hasil yang sama yaitu tidak adanya perbedaan kondisi kesehatan bank dalam penerapan prinsip GCG Bank sebelum dan saat adanya pandemi *Covid-19*.

3) *Earnings*

Rasio ROA bank BNI sebelum pandemi memiliki rata-rata 2,63% dengan tingkat kriteria ROA “Sangat Sehat”. Angka tersebut lebih tinggi 1,22% dibanding rata-rata rasio ROA yang diperoleh Bank BNI pada saat adanya pandemi yang hanya mendapat rata-rata rasio ROA sebesar 1,41% dengan kriteria peringkat “Sehat”. Perbedaan kondisi tersebut ditunjukkan dengan turunnya rata-rata rasio ROA yang merupakan imbas dari turunnya laba

sebelum pajak Bank BNI pada saat adanya pandemi covid-19 atau pada periode 2020-2021 yang diikuti naiknya total aset yang dimiliki Bank BNI. Sebelum adanya pandemi, Bank BNI mencatatkan rata-rata laba sebelum pajak sebesar Rp 19,59 Triliun dengan rata-rata total aset sebesar Rp 827,089 Triliun. Sementara itu, saat adanya pandemi Bank BNI hanya mencatat rata-rata laba sebelum pajak sebesar Rp 8,83 Triliun, sedangkan rata-rata total aset Bank BNI justru mengalami peningkatan dibanding sebelum adanya pandemi yaitu di angka Rp 928,087 Triliun. Berdasarkan hal tersebut, mengindikasikan bahwa Bank BNI kurang efektif dalam melakukan pengelolaan aset dalam rangka peningkatan laba pada saat adanya pandemi covid-19. Hal tersebut menyebabkan laba yang diperoleh Bank BNI turun drastis dibandingkan sebelum adanya pandemi. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Szly (2022) serta Tiono & Djaddang (2021) yang memberikan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan rasio ROA yang diperoleh Bank sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19.

4) *Capital* (Permodalan)

Rasio CAR Bank BNI sebelum pandemi memiliki rata-rata 18,58% dengan tingkat kriteria “Sangat Sehat”. Angka tersebut lebih tinggi 0,8% dibanding rata-rata rasio CAR yang diperoleh BNI pada saat adanya pandemi yang hanya mendapat rata-rata rasio CAR sebesar 17,78 tingkat kriteria “Sangat Sehat”. Perbedaan itu ditunjukkan dengan rata-rata rasio CAR yang dicatatkan oleh sebelum adanya pandemi lebih besar dibanding rata-rata pada saat adanya pandemi. Hal itu menandakan sebelum pandemi kondisi rasio CAR Bank BNI lebih baik dibanding pada saat adanya pandemi. Penurunan rasio tersebut disebabkan oleh naiknya nilai rata-rata Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank BNI pada tahun 2020-2021 sebesar 44,46 Triliun dan tidak sebanding dengan naiknya rata-rata modal yang dimiliki oleh Bank BNI pada saat pandemi yaitu sebesar 3,2 Triliun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada saat pandemi perusahaan sedikit mengalami penurunan dalam pemenuhan kecukupan modal, tetapi masih dalam tahap wajar. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Noviani & Somantri (2021) serta Azmi et al., (2021) yang memberikan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan rasio CAR yang diperoleh Bank sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kondisi kesehatan Bank BNI antara sebelum dan pada saat adanya pandemi periode 2018-2021 dalam aspek *risk profile* yang dinilai menggunakan rasio NPL untuk risiko kredit dan LDR untuk risiko likuiditas, aspek *earnings* yang dinilai menggunakan rasio ROA, dan aspek *capital* dinilai menggunakan rasio CAR. Sementara itu dalam aspek GCG kondisi kesehatan Bank BNI sebelum dan pada saat adanya pandemi *covid-19* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah lebih banyak objek yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui lebih banyak kondisi kesehatan bank pada bank lain. Selain itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk menambah indikator penilaian serta menambah periode yang digunakan agar dapat lebih menggambarkan kondisi kesehatan suatu bank yang lebih akurat dan kompleks.

Referensi

- Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1880–1888.
- Bank, I. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Indonesia, I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2016). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *KEUNIS*, 8(1), 82–92.
- Ningsih, L. (2020). *Laba 7 Bank BUKU IV Anjlok Berjamaah, Siapa yang Paling Tekor?* Wartaekonomi.Co.Id. <https://www.wartaekonomi.co.id/read300353/laba-7-bank-buku-iv-anjlok-berjamaah-siapa-yang-paling-tekor>.
- Noviani, E., & Somantri, Y. F. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (Bri) Sebelum Dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode Camels Dan Rgec. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 49–62.
- Otoritas Jasa, K. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. ojk.go.id
- Otoritas Jasa, K. (2017a). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017 Tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) Bagi Bank Sistemik*. ojk.go.id
- Otoritas Jasa, K. (2017b). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. ojk.go.id
- Sakinah, A. N., & Abubakar, H. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Economics Bosowa*, 7(003), 177–188.
- sanyangtaxconsultants.com. (2020). *Bank BUKU 4 menopang pertumbuhan laba*. Sanyangtaxconsultants.Com.<https://www.sanyangtaxconsultants.com/2020/34533/bank-buku-4-menopang-pertumbuhan-laba/>
- Sazly, S. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan BUKU 4 Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 40–49.
- Sorongan, F. A. (2020). Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (Npl), Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Car)(Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224–243.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid–19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266.
- Suryabrata, D. (2011). *Sumadi, BA, MA*. Ed. S., Ph. D. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryani, H. (2015). *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*.
- Tamba, A. B. E., Fuadah, L. L., & Aryanto, A. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Yang Terdaftar Di Bei. *Akuntabilitas*, 12(1), 1–14.

Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 72–90.

Warsono, W., Kusumaningrum, A., Subariyanti, H., & Yulianto, A. R. (2022). Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan Bank BTN Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2320–2335.

Winarni, W., Soemarso, E. D., Widiyati, S., Setianegara, R. G., & Adhi, N. (2022). Penilaian Kinerja Return Pengelolaan Aset Perbankan (Studi Komparasi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing). *KEUNIS*, 10(2), 72–85.

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana. Adiputra.